# BAB I

# PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi latar belajang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

## 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lebak merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten. Kabupaten Lebak merupakan kabupaten terluas di Provinsi Banten, yang memiliki luas 33% dari luas provinsi. Kondisi topografi Wilayah Lebak bagian tengah dan selatan yang berbukit, menyebabkan pertumbuhan aktifitas perkotaan hanya berpusat pada Ibukota Kabupaten Lebak yaitu Kota Rangkasbitung. Kota Rangkasbitung sendiri mempunyai fungsi utama sebagai pusat pengembangan atau pertumbuhan utama di Kabupaten Lebak dan pusat perdagangan keluar masuk wilayah kabupaten dengan skala pelayanan regional. Seiring perkembangan pembangunan, maka wilayah Kota Rangkasbitung menjadi pusat pertumbuhan utama yang mengalami banyak perubahan fisik, sosial dan ekonomi yang cukup pesat. Hal ini dilihat dari tumbuhnya pusat-pusat aktivitas kota seperti pendidikan, perdagangan dan jasa, pelayanan kesehatan, serta tumbuhnya kawasan perumahan. Laju perkembangan kota yang semakin pesat membuat perpindahan penduduk dari desa ke kota atau sering disebut juga urbanisasi, yang berakibat pada kepadatan penduduk kota sehingga muncul kawasan permukiman kumuh, serta makin meluasnya kawasan permukiman kumuh salah satunya berada di bantaran sungai Ciujung.

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lebak, sudah menetapkan adanya penataan kawasan kumuh meliputi pengendalian pertumbuhan bangunan baru, pencadangan lahan untuk permukiman, perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan perumahan, serta penataan kawasan perumahan sepanjang aliran sungai yang disesuaikan

dengan ketentuan sempadan. Penataan kawasan kumuh di Kabupaten Lebak yaitu di kawasan kumuh sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak.

Prasetyo (2009) mengidentifikasi karakteristik kawasan kumuh di Surakarta, permasalahan yang dihadapi Kota Surakarta yaitu kepadatan penduduk yang tinggi, serta masalah yang terus timbul dan berkembang kearah kebutuhan penduduk akan tempat tinggal, pendapatan masing-masing penduduk yang berbeda menyebabkan daya beli terhadap tempat tinggal meningkat. Dapat disimpulkan bahwa pesatnya perkembangan perkotaan akan menyebabkan meningkatnya nilai permintaan lahan kota dan berkembang kearah kebutuhan penduduk akan tempat tinggal atau perumahan.

Hal tersebut juga dialami oleh Kawasan Ibukota Kabupaten Lebak yang tidak terlepas dari kawasan permukiman kumuh. Pesatnya perkembangan penduduk dan aktivitasnya yang tidak diimbangi dengan kemampuan pelayanan kota berakibat pada semakin meluasnya permukiman kumuh. Terutama pada kawasan aliran sempadan sungai pada wilayah Ibukota Kabupaten Lebak, maka dari itu perlu adanya penataan kawasan permukiman kumuh pada sempadan sungai dengan menggunakan beberapa pendekatan.

Pendekatan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (PBPM) ini merupakan suatu pola pendekatan yang mendudukan masyarakat sebagai pelaku utama (subyek) dalam pembangunan, sehingga semua keputusan dan tindakan pembangunan didasarkan pada: aspirasi kepentingan/kebutuhan, kemampuan dan upaya masyarakat (Handrianto, 1994).

Maka dari itu diperlukan suatu arahan dalam penataan lingkungan permukiman kumuh tersebut untuk menghilangkan kekumuhan yang ada di pemukiman Wilayah bantaran sungai Ciujung di Kelurahan Cijorolebak. Dalam arahan penataannya, karakteristik permukiman kumuh baik secara sosial, ekonomi dan fisik perlu mendapatkan perhatian khusus dan partisipasi masyarakat perlu dijaring untuk mendapatkan arahan yang paling sesuai dengan kondisi serta keinginan dan harapan masyarakat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Keberadaan permukiman kumuh pada bantaran Sungai Ciujung di kawasan Kota Rangkasbitung merupakan salah satu masalah yang harus ditangani.

Tingginya tingkat kepadatan penduduk yang disebabkan oleh perpindahan penduduk dari desa ke kota, pembangunan yang tidak beraturan, tidak adanya status kepemilikan lahan, serta pendapatan masing-masing penduduk yang berbeda yang menyebabkan daya beli terhadap tempat tinggal sehingga mengakibatkan semakin bertambahnya kawasan kumuh. Oleh karena itu, dalam rangka penanganan kawasan permukiman kumuh dilakukan penelitian mengenai arahan penataan kawasan kumuh berada di kawasan sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak Kabupaten Lebak.

Permasalahan-permasalahan diatas menghasilkan beberapa pernyataan yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

- Bagaimana karakteristik masyarakat di kawasan kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak?
- Bagaimana karakteristik permukiman kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak?
- Bagaimana harapan dan keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak?
- Bagaimana arahan penataan permukiman kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak?

## 1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berjudul “Identifikasi Permukiman Kumuh dan Alternatif Penataan di Kelurahan Cijorolebak” ini untuk manyusun arahan penataan kawasan permukiman kumuh berdasarkan dengan kondisi serta keinginan dan harapan masyarakat.

### 1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian untuk mencapai tujuan yaitu:

- Teridentifikasinya karakteristik masyarakat kawasan kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak.
- Teridentifikasinya karakteristik permukiman kawasan kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak

- Teridentifikasinya harapan dan keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak.
- Teridentifikasinya arahan penanganan permukiman kawasan kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak.

### 1.3.3 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemerintah Kabupaten Lebak mengenai arahan penataan kawasan kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak sendiri, dengan teridentifikasinya kondisi kawasan permukiman dan juga arahan penataan kawasan kumuh.

## 1.4 Ruang Lingkup Studi

Pada sub bab ini akan menjelaskan mengenai ruang lingkup studi penelitian. Ruang lingkup studi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas sedangkan ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti.

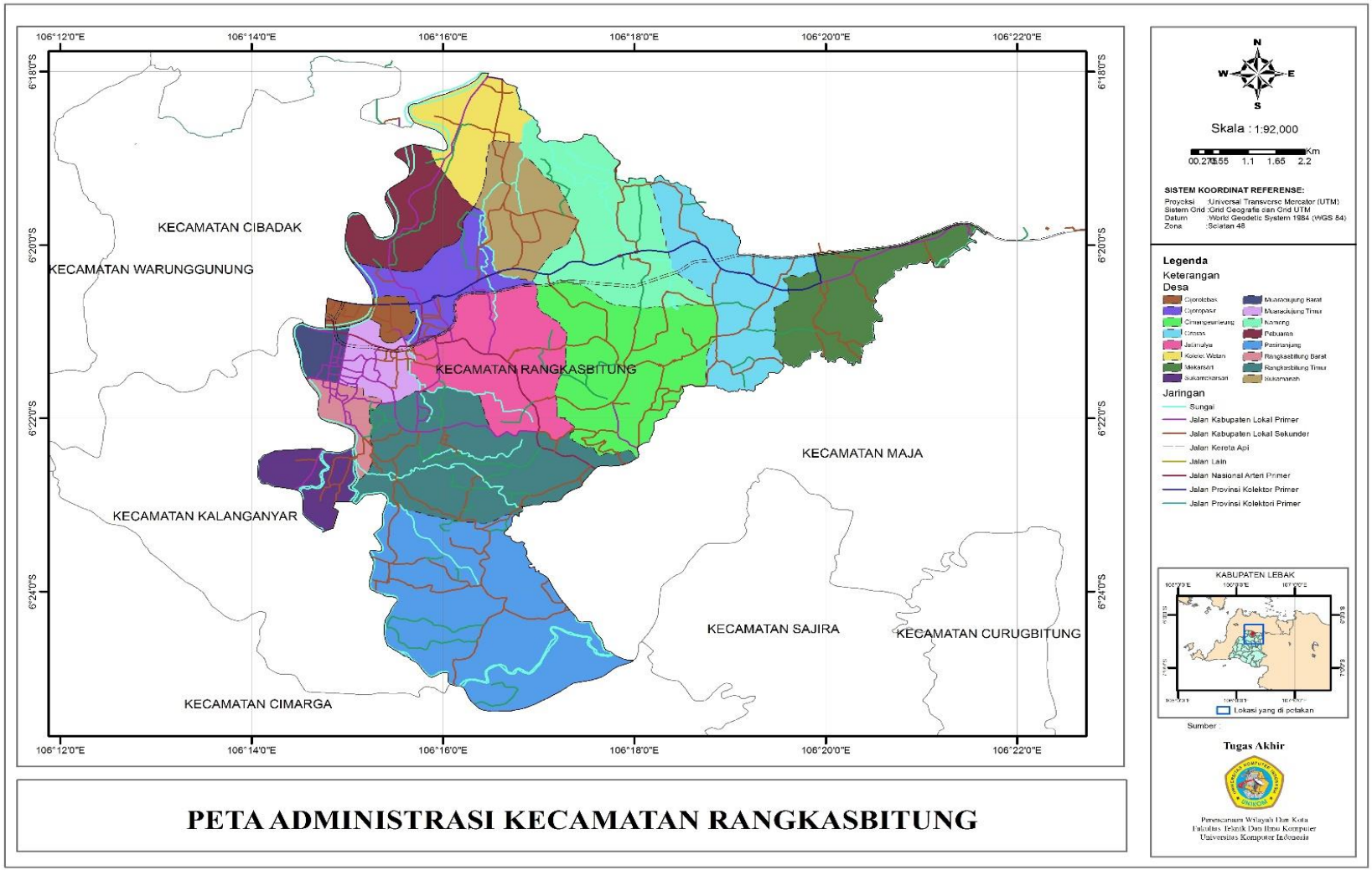
### 1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Tujuan dari penelitian berjudul "Identifikasi Permukiman Kumuh dan Alternatif Penataan di Kelurahan Cijorolebak" ini untuk mengidentifikasi arahan penataan kawasan permukiman kumuh di sempadan Sungai Ciujung berdasarkan kondisi kawasan permukiman. Untuk menjawab sasaran-sasaran penelitian, maka lingkup materi yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

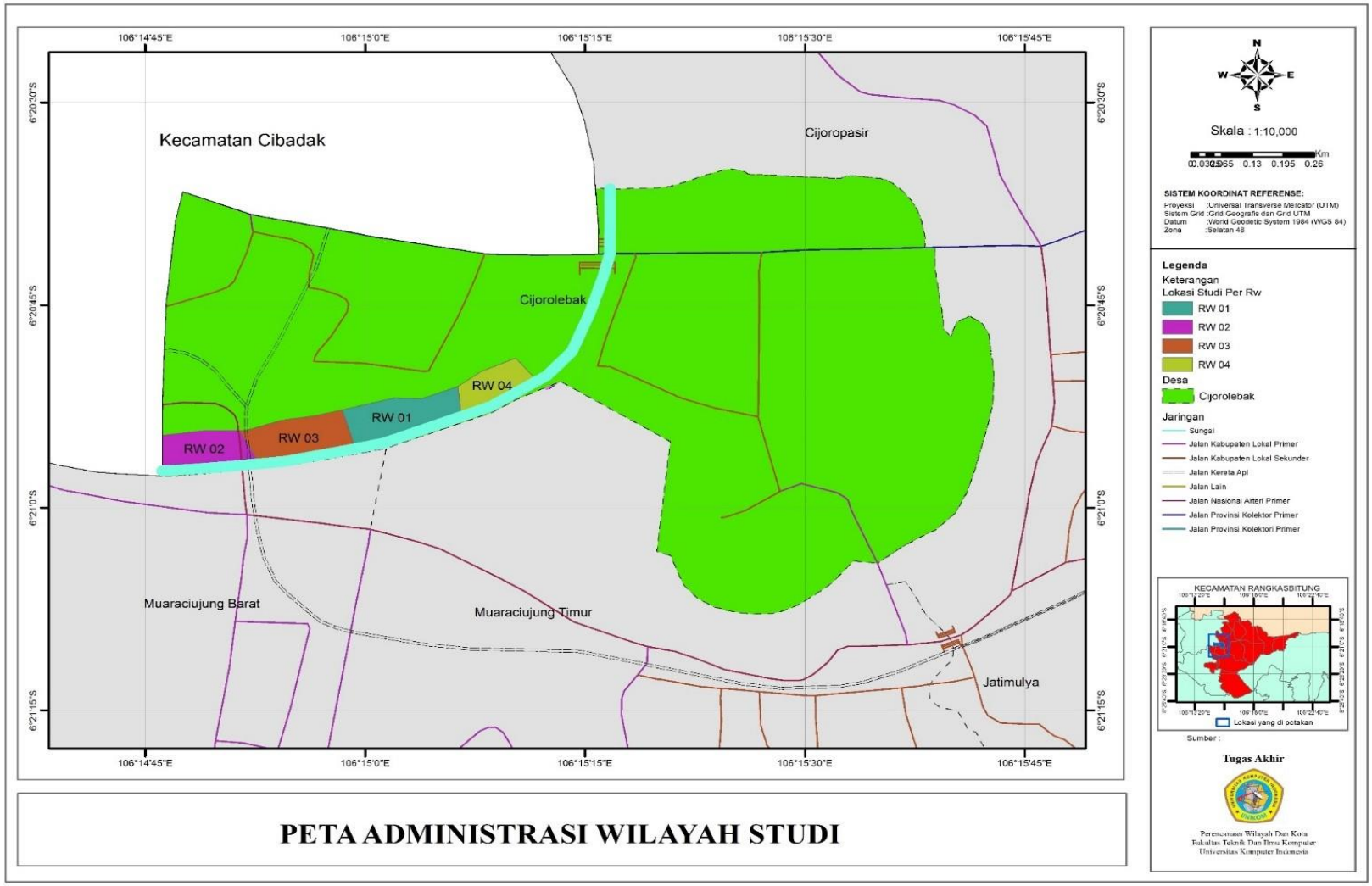
- Identifikasi karakteristik masyarakat kawasan kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak.
- Identifikasinya karakteristik permukiman kawasan kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak
- Identifikasi harapan dan keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak.
- Merumuskan arahan penataan permukiman kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak sesuai dengan kriteria dari PP PU No 2 Tahun 2016 dan penambahan penanganan sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat.

### 1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi pada penelitian ini adalah kawasan kumuh bantaran sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak Kabupaten Lebak. Kawasan kumuh ini dipilih berdasarkan data informasi dari Bappeda Kabupaten Lebak. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu Kelurahan Cijorolebak (RW 01, RW 02, RW 03, dan RW 04). Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pemukiman yang paling padat penduduk yang ada pinggiran bantaran Sungai Ciujung. Berikut merupakan peta lokasi penelitian.

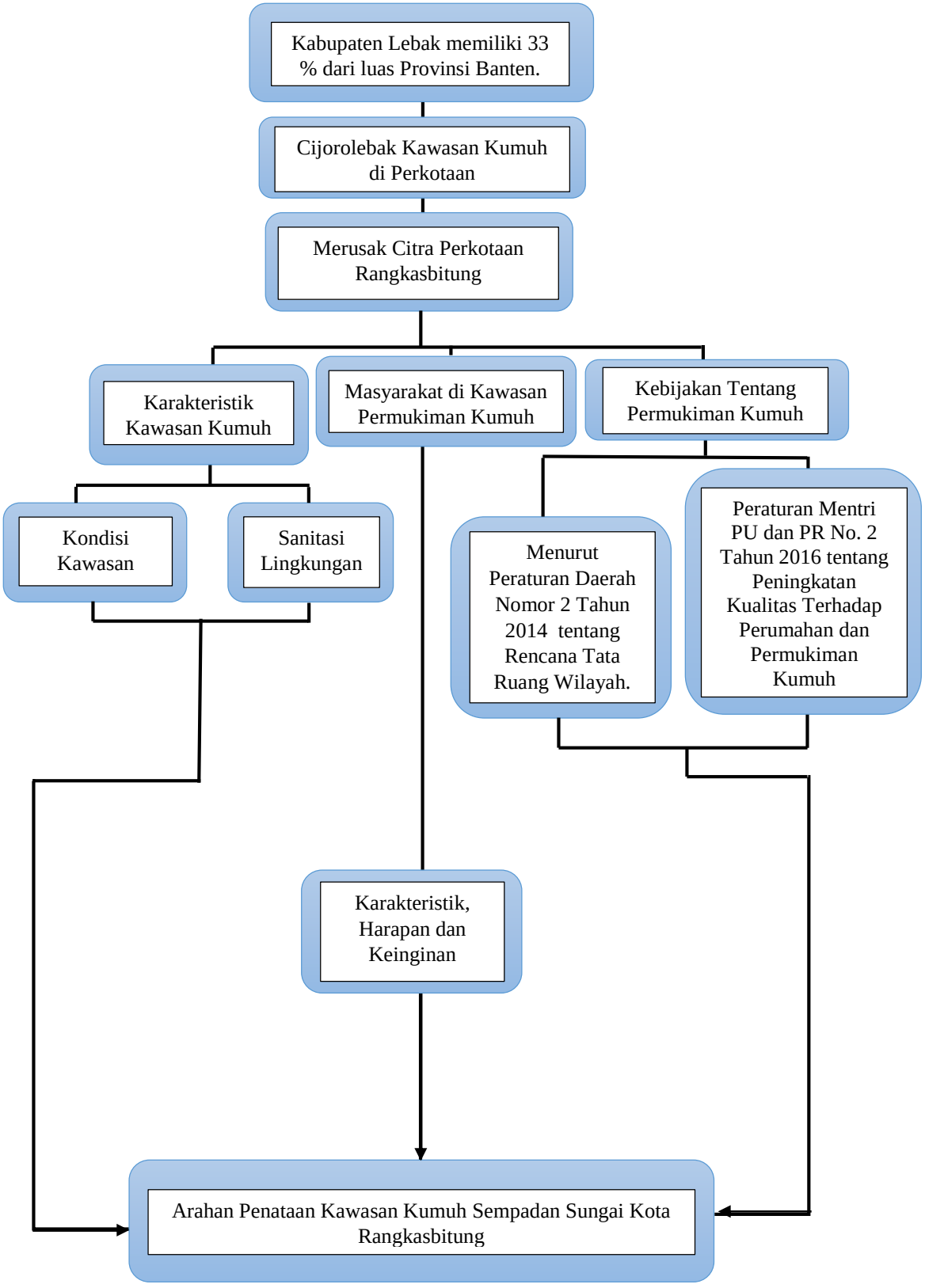



**Gambar 1.1**
**Peta Administrasi Kecamatan Rangkasbitung**




**Gambar 1.2**
**Peta Lokasi Penelitian**

## 1.5 Kerangka Pemikiran



## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Tahapan penelitian yang akan dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu persiapan, survey awal (pendahuluan), survey data primer dan data sekunder, pengolahan data, analisis data dan penulisan laporan. Penelitian ini menggunakan dua jenis metodologi pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber langsung, sedangkan data data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua, bukan dari sumber aslinya.

1. **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan. Data ini diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner.

a. Observasi

Data yang didapat dilakukan dengan observasi. Dimana hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang kondisi wilayah studi dengan menggunakan foto untuk memperoleh gambaran keadaan lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang ada di wilayah studi.

b. Survey

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang data didapat ditujukan kepada narasumber yang terkait, antara lain BAPPEDA, Pariwisata serta Dinas Kelautan dan Perikanan dengan menggunakan alat recorder. Wawancara dilakukan untuk mencari atau mengetahui karakteristik, isu, dan perkembangan wisata di wilayah studi. Penjelasan mengenai data primer dapat dilihat pada **Tabel I – 1** berikut ini:

**Tabel I – 1**

**Kebutuhan Data Primer**

| Metode | Jenis Data | | Kegunaan | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| Kuisioner | ▪ Identitas Responden (Kepala Keluarga) | ▪ Nama<br>▪ Jenis kelamin<br>▪ Usia<br>▪ Agama<br>▪ Jenjang Pendidikan terakhir<br>▪ Pekerjaan<br>▪ Pendapatan perbulan<br>▪ Asal (penduduk asli atau bukan)<br>▪ Lama Tinggal di Kecamatan Rangkasbitung | Untuk mengetahui data diri responden | Masyarakat kawasan kumuh |
| | ▪ Kondisi Kawasan Permukiman | ▪ Jumlah Penghuni Rumah/Keluarga<br>▪ Status kepemilikan rumah<br>▪ Status kepemilikan lahan<br>▪ Kondisi Rumah<br>▪ Luas Tanah<br>▪ Luas Bangunan<br>▪ Jarak Ke Tempat Kerja | Untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan permukiman kumuh di Ibukota Kabupaten Lebak | Masyarakat kawasan kumuh |
| | ▪ Kondisi Sanitasi Lingkungan | ▪ Tempat sampah<br>▪ Pembuangan limbah / sampah rumah tangga<br>▪ Sumber air bersih<br>▪ MCK (Septik tank)<br>▪ Kawasan banjir atau bukan?<br>▪ Intensitas banjir | Untuk mengetahui kondisi sanitasi lingkungan di kawasan permukiman kumuh | Masyarakat kawasan kumuh |
| Kuisioner | Harapan dan keinginan pemukim | ▪ Harapan dan keinginan pemukim mengenai sanitasi lingkungan | Untuk mengetahui harapan dan keinginan pemukim kumuh kawasan perkotaan | Masyarakat kawasan kumuh |
| | Bantuan Melalui Program – program pemerintah | ▪ PNPMPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan)<br>▪ Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK)<br>▪ Pembinaan | Untuk mengetahui program – program pemerintah yang telah berjalan di kawasan tersebut | Masyarakat kawasan kumuh |

| Metode | Jenis Data | | Kegunaan | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| | | ▪ Kesejahteraan Keluarga (PPK) | | |
| Observasi | Kerapatan/kepadatan dalam bangunan | Ditentukan oleh : luas bangunan / jumlah penghuni | Untuk mengetahui kepadatan dalam bangunan yang ≥ 8 m2/orang. | Observasi kawasan permukiman kumuh |
| | ▪ Infrastuktur<br>- Kondisi Jalan<br>- Keberadaan Drainase<br>- Kondisi Drainase | - | Untuk mengetahui kondisi infrastuktur pada kawasan kumuh | Observasi kawasan permukiman kumuh |

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data diperoleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa hardcopy maupun softcopy. Adapun data sekunder yang diperlukan dapat dilihat pada **Tabel I – 2** berikut ini:

**Tabel I – 2**

**Kebutuhan Data Sekunder**

| Instansi Terkait | Jenis Data | Kegunaan |
|---|---|---|
| BAPPEDA | ▪ RTRW Kabupaten Lebak<br>▪ Peta Administrasi Kecmatan Rangkasbitung<br>▪ Peta Kepadatan Penduduk<br>▪ Peta Guna Lahan Kabupaten Lebak<br>▪ Sebaran permukiman kumuh di perkotaan | Untuk mengetahui terindentifikasinya karakteristik kawasan permukiman kumuh di Ibukota Kabupaten Lebak. |
| Badan Pusat Statistik | ▪ Kependudukan | |
| Kantor Kelurahan Cijorolebak | ▪ Kependudukan<br>▪ Karakteristik fisik wilayah Kelurahan Cijorolebak<br>▪ Karakteristik sosial Kelurahan Cijorolebak<br>▪ Peta batas administrasi Kelurahan Cijorolebak | Teridentifikasinya kondisi eksisting fisik dan sosial penduduk Kelurahan Cijorolebak |

## 1.6.2 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survey dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang

berlaku untuk mendeskripsikan sejumlah variabel berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan untuk arahan penataan di kawasan sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak. Untuk lebih jelasnya mengenai hal-hal yang akan dianalisis dapat dilihat pada **Tabel I – 3** berikut ini:

**Tabel I – 3**
**Variabel Penelitian**

| No | Variabel | Sub Variabel | Sub Variabel |
|---|---|---|---|
| 1. | Karakteristik masyarakat di kawasan permukiman kumuh Cijorolebak | ▪ Jenis Kelamin<br>▪ Usia<br>▪ Jenjang pendidikan terakhir<br>▪ Pekerjaan<br>▪ Pendapatan perbulan<br>▪ Asal dan Alasan Pindah<br>▪ Lama tinggal | Data diri dari para pemukim dan karakteristik sosial dan budaya penduduk kawasan permukan kumuh |
| 2. | Karakteristik Permukiman Kumuh | ▪ Jumlah penghuni rumah/keluarga<br>▪ Status Kepemilikan Rumah dan lahan<br>▪ Kondisi rumah<br>▪ Luas tanah dan bangunan<br>▪ Jarak ke tempat kerja<br>▪ Kepadatan Bangunan<br>Kondisi Sanitasi Lingkungan:<br>▪ Tempat Sampah Permanen<br>▪ Sumber Air Bersih, MCK, dan Septik tank<br>▪ Keberadaan dan Kondisi Drainase<br>▪ Kondisi Jalan Lingkungan<br>▪ Intensitas Banjir | Untuk mengetahui Karakteristik permukiman kumuh. |
| 3. | Teridentifikasinya Harapan dan keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh dan Bantuan melalui program-program pemerintah. | ▪ Keinginan dan Harapan Pemukim bagi perbaikan Sanitasi lingkungan.<br>▪ Bantuan Melalui Program – program pemerintah untuk penanganan permukiman kumuh | Untuk mengetahui harapan dan keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh. |
| 4. | Arahan Penaanganan | | Untuk mengetahui arahan penanganan di Kawasan Sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak |

*Hasil Penelitian, 2016*

### 1.6.3 Desain Kuesioner

Hasil pengolahan data yang diperoleh akan di analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2010) analisis deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan membantu dalam menyimpulkan harapan serta keinginan pemukim/masyarakat bantaran sungai Kabupaten Lebak, sehingga tercapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi. Untuk desain kuesioner dijelaskan pada **Tabel 1 – 4** :

**Tabel I – 4**
**Desain Kuesioner**

| Variabel | Pertanyaan | Jawaban | Sumber | No |
|---|---|---|---|---|
| Karakteristik Pemukim | Identitas Responden (Kepala Keluarga) | | | |
| | ▪ Nama | | - | 1 |
| | ▪ Jenis Kelamin | 1. Laki – Laki<br>2. Perempuan | - | 2 |
| | ▪ Usia | …….. Tahun | - | 3 |
| | ▪ Agama | ▪ Islam<br>▪ Kristen<br>▪ Katolik<br>▪ Hindu<br>▪ Budha<br>▪ Kong Hucu | BPS (Kecamatan Rangkasbitung dalam angka 2015) | 4 |
| | ▪ Jenjang Pendidikan Terakhir | ▪ Tidak Bersekolah<br>▪ SD/ Sederajat<br>▪ SMP/Sederajat<br>▪ SMA / Sederajat<br>▪ Diploma<br>▪ Sarjana | BPS (https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/28) | 5 |
| | ▪ Pekerjaan | ▪ PNS/ TNI/ Polri<br>▪ Buruh (tani/industri)<br>▪ Wiraswasta<br>▪ Nelayan<br>▪ Pedagang<br>▪ Karyawan/ Pekerja<br>▪ Ibu Rumah Tangga<br>▪ Tidak Bekerja<br>▪ Jasa | BPS (Kecamatan Rangkasbitung dalam angka 2015) | 6 |
| | ▪ Pendapatan Perbulan | ▪ < 500 Ribu<br>▪ 500 – 1 juta<br>▪ 1 – 1,5 juta<br>▪ 1,5 – 2 juta<br>▪ 2 – 2,5 juta<br>▪ > 2,5 juta | UMR Kabupaten Lebak Rp. 1.926.720 | 7 |

| Variabel | Pertanyaan | Jawaban | Sumber | No |
|---|---|---|---|---|
| | ▪ Asal (penduduk asli atau bukan) | ▪ Penduduk Asli Kelurahan Cijorolebak/MC Timur<br>▪ Bukan Penduduk Asli Kelurahan Cijorolebak/MC Timur, Alasan pindah ... | - | 8 |
| | ▪ Lama Tinggal di Kecamatan Rangkasbitung | ……. Tahun | - | 9 |
| Karakteritik Permukiman Kumuh | Kondisi Kawasan Permukaman Kumuh | | | |
| | ▪ Jumlah Penghuni Rumah/Keluarga | ……. Orang | | 10 |
| | ▪ Status Kepemilikan Rumah | ▪ Rumah Sendiri<br>▪ Kontrak<br>▪ Sewa<br>▪ Rumah Orang Tua<br>▪ Rumah Dinas<br>▪ Lainnya | Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kota Medan Universitas Sumatra Utara (2012) | 11 |
| | ▪ Status Kepemilikan Lahan | ▪ Hak Guna Bangunan<br>▪ Hak Pakai<br>▪ Tanag bebas<br>▪ Hak Milik<br>▪ Hak Guna Usaha<br>▪ Hak Sewa<br>▪ Tanah Negara | UU Pertanahan No.5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria | 12 |
| | ▪ Kondisi Rumah | ▪ Permanen<br>▪ Semi Permanen<br>▪ Non – Permanen | Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kota Medan Universitas Sumatra Utara (2012) | 13 |
| | ▪ Luas Tanah | …… m2 | - | 14 |
| | ▪ Luas Bangunan | …… m2 | - | 15 |
| | ▪ Jarak ke Tempat Kerja | ▪ < 1 Km<br>▪ 1 – 10 Km<br>▪ > 10 Km | Pedoman Identifikasi Kawasan Permukiman Kumuh Daerah Penyangga Kota Metropolitan (Dinas Cipta Karya) | 16 |
| | Kondisi Sanitasi Lingkungan : | | | |

| Variabel | Pertanyaan | Jawaban | Sumber | No |
|---|---|---|---|---|
| | ▪ Tempat sampah permanen | ▪ Memiliki tempat sampah permanen<br>▪ Tidak memiliki tempat sampah permanen | - | 17 |
| | ▪ Tidak memiliki tempat sampah permanen | ▪ Dibuang langsung ke Sungai<br>▪ Dikumpulkan, lalu diangkut petugas.<br>▪ Dibakar. | | |
| | ▪ Memiliki tempat sampah permanen, dimana letak tempat sampah? | | - | 18 |
| | ▪ Sumber air bersih | ▪ PDAM<br>▪ Sumur<br>▪ Dari sumur umum<br>▪ Sumur pompa<br>▪ Dari kran umum<br>▪ Membeli air bersih | Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Permukiman Kumuh di Kota Medan Universitas Sumatra Utara (2012) | 19 |
| | ▪ MCK (Septik tank) | ▪ Memiliki kamar mandi dan WC sendiri<br>▪ Tidak memiliki Kamar Mandi dan WC sendiri | - | 20 |
| | | | | |
| | Kawasan Banjir? | ▪ Ya<br>▪ Tidak | - | 21 |
| | ▪ Intensitas Banjir dalam setahun | ▪ 1 tahun 1 kali<br>▪ 1 tahun 2 kali<br>▪ 1 tahun 3 kali<br>▪ > 3 kali | - | 22 |
| Teridentifikasinya Harapan dan keinginan pemukim dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh dan Bantuan melalui program-program pemerintah | ▪ Keinginan dan Harapan pemukim bagi perbaikan sanitasi lingkungan | ▪ Apa Keinginan dan Harapan pemukim untuk perbaikan sumber air bersih ?<br>▪ Apa Keinginan dan harapan pemukim untuk perbaikan MCK / septiktank ?<br>▪ Apa Keinginan dan harapan pemukim untuk perbaikan drainase? | - | 23 |

| Variabel | Pertanyaan | Jawaban | Sumber | No |
|---|---|---|---|---|
| | | ▪ Apa Keinginan dan harapan pemukim untuk perbaikan jalan lingkungan?<br>▪ Apa Harapan dan keinginan pemukim akan penanganan kawasan banjir? | | |
| | ▪ Bantuan Melalui Program – Program Pemerintah | ▪ PNPMPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan)<br>▪ Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK)<br>▪ Pembinaan Kesejah teraan Keluarga (PPK) | Jurnal : Teknik Pomits Vol. 3, No. 2 (2014). Judul : Identifikasi Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat (Niken Fitria dan Rulli Pratiwi Setiawan) | 24 |

*Hasil Analisis, 2016*

### 1.6.4 Metode Pengambilan Sample

Riduan (2003) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi yang harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar – benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pada penelitian ini, yang akan dijadikan responden adalah penduduk di wilayah studi di Kelurahan Cijorolebak. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan

Setelah total sampel didapatkan, kemudian dihitung jumlah responden yang akan diteliti dari masing-masing kelurahan. Caranya yaitu dengan membagi jumlah kepala keluarga pada kelurahan di wilayah studi kemudian dikali dengan total sampel yang didapat dari rumus slovin.

Dari rumus tersebut, maka diambil sampel dengan jumlah :

$$n = \frac{11209}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{11209}{1+(11209x0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{11209}{1+(11209x0{,}01)}$$

$$n = \frac{11209}{1+(112{,}09)} = 99{,}11 \approx 100$$

Hasil jumlah sampel yang didapat (99,11) dibulatkan menjadi 100. Jumlah responden kepala keluarga di kawasan sempadan Sungai Ciujung Kelurahan

Cijorolebak adalah sebanyak 100 orang. Kepala keluarga yang dijadikan sampel adalah responden yang memiliki kriteria menjadi responden dalam penelitian ini.

## 1.7 Kedudukan Penelitian

Kedudukan penelitian khususnya dalam bidang ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yaitu sebagai salah satu pedoman penataan suatu program yang telah dilakukan dan sebagai pengendalian terhadap pemanfaatan ruang perkotaan.

## 1.8 Sistematika Penulisan Laporan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan seperti berikut ini.

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan bab tinjauan pustaka yang berisikan mengenai tinjauan permukiman, permukiman kumuh, karakteristik permukiman kumuh, kriteria rumah sehat dan kebijakan dalam mengatasi permukiman kumuh. Selanjutnya pada bagian berikutnya akan dijabarkan secara lebih lanjut tentang studi literatur yang telah dilakukan.

**BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini merupakan bab gambaran umum yang membahas mengenai gambaran umum wilayah Kecamatan Rangaksbitung dan Kelurahan Cijorolebak. Gambaran umum tersebut mengenai kondisi geografis, kondisi kependudukan, kondisi perekonomian, kondisi fasilitas sosial dan kondisi utilitas serta kondisi permukiman dan sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab pembahasan yang akan membahas hasil dan pembahasan tentang karakteristik pemukim, karakteristik permukiman kumuh,

harapan dan keinginan pemukim, dan arahan penanganan permukiman kumuh di sempadan Sungai Ciujung Kelurahan Cijorolebak.

**BAB V KESIMPULAN**

Bab V akan membahas kesimpulan dari keseluruhan studi yang dilakukan. Pada bagian akhir diuraikan tentang saran untuk studi lanjutan.